

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VI SD  
MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AVIRA RIZKA DARMANITA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VI SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

**Oleh**

**AVIRA RIZKA DARMANITA**

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat belum memuaskan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan pada kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian, yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh data variabel kebiasaan belajar dan studi dokumentasi untuk memperoleh data variabel hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pada kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.

**Kata kunci:** hasil belajar, kebiasaan belajar, matematika.

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VI SD  
MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

**Oleh**

**AVIRA RIZKA DARMANITA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA  
DIDIK KELAS VI SD MUHAMMADIYAH  
METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Avira Rizka Darmanita**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053022

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



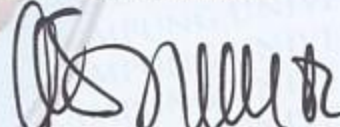
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

  
**Drs. Muncarno, M.Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**  
NIP 19520919 197803 2 002

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

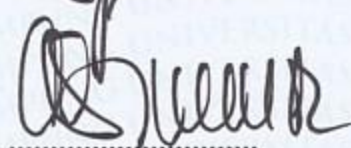
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Suwarjo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Juni 2017**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avira Rizka Darmanita  
NPM : 1313053022  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 17 Maret 2017

Yang membuat pernyataan



Avira Rizka Darmanita  
NPM 1313053022

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Avira Rizka Darmanita, dilahirkan di Kotabumi, Provinsi Lampung, pada hari Senin, 29 Mei 1995. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Sudarmono dengan Ibu Dian Retnowati.

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Bumi Dipasena Mulya tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Rawajitu Timur pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 02 Kotabumi dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

## MOTO

*Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya  
kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.  
(Q.S. Al - Ankabut (29): 6)*

*Belajar dari masa lalu, hidup untuk masa kini, dan  
berharap untuk masa yang akan datang.  
(Albert Einstein)*

*Hanya butuh satu kesuksesan untuk menutupi  
ribuan kegagalan.  
(Chairul Tanjung)*



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa,  
dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Ayahanda Sudarmono dan Ibunda Dian Retnowati tercinta, yang telah ikhlas  
memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan ananda.*

*Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa  
batas, serta segala untaian doa yang senantiasa  
dimohonkan pada Illahi untuk kebaikan ananda.*

*Kakakku Swanadi Andar Ratmana, kembaranku Ivory Rizky Dianita dan  
adikku Jingga Khanza Azzahrah, terimakasih atas doa, dukungan, dan  
motivasi untuk keberhasilanku.*

*Keponakanku Michel, Arif, Chelsea, dan Fahri yang telah menghadirkan  
keceriaan dan semangat di sela-sela kepenatan. Semoga  
kelak apa yang dicita-citakan tercapai dan  
menjadi kebanggaan orangtua nantinya.*

*Almamater tercinta "Universitas Lampung".*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memfasilitasi dan memberikan motivasi serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan motivasi, ilmu yang berharga, kritik, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Pembimbing akademik yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD UPP Metro, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Bapak Ihwan, S.Ag., Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Nurjanah, S.Pd.SD., Koordinator Guru Kelas VI dan para guru kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah bersedia mengizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
12. Peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Arief Setiawan, Melady Agy Junio, Indri Darmayanti yang selalu menemani dan memberi semangat dikala susah maupun senang.

14. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Carnella, Enggar, Redha, Dewi, Defita, Dita, Anis, Anggar, dan Cici.
15. Keluarga besar kosan yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini: Lulu, Latoful, dan Nadia.
16. Rekan-rekan kelompok KKN Desa Sendang Asri: Arief, Ajis, Hilda, Apriska, dan Fifi yang bersama-sama melewati suka duka bersama peneliti selama KKN.
17. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2013 yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
18. Alumni PGSD Universitas Lampung, Mbak Ikke May Jayanti yang selalu memberikan motivasi dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 17 Maret 2017  
Peneliti

Avira Rizka Darmanita  
NPM 1313053022

## DAFTAR ISI

|                                                        | Halaman     |
|--------------------------------------------------------|-------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                              | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                           | <b>xi</b>   |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                            | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                        | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                          | 6           |
| C. Batasan Masalah .....                               | 6           |
| D. Rumusan Masalah .....                               | 7           |
| E. Tujuan Penelitian .....                             | 7           |
| F. Manfaat Penelitian .....                            | 7           |
| G. Ruang Lingkup Penelitian .....                      | 8           |
| <b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>                        | <b>10</b>   |
| A. Belajar .....                                       | 10          |
| 1. Pengertian Belajar .....                            | 10          |
| 2. Tujuan Belajar .....                                | 11          |
| 3. Prinsip-prinsip Belajar .....                       | 12          |
| B. Kebiasaan Belajar .....                             | 13          |
| 1. Pengertian Kebiasaan .....                          | 13          |
| 2. Pengertian Kebiasaan Belajar .....                  | 15          |
| 3. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik .....       | 16          |
| 4. Indikator Kebiasaan Belajar .....                   | 18          |
| C. Matematika .....                                    | 20          |
| 1. Pengertian Matematika .....                         | 20          |
| 2. Pengertian Pembelajaran Matematika .....            | 20          |
| 3. Tujuan Pembelajaran Matematika .....                | 21          |
| D. Hasil Belajar .....                                 | 23          |
| 1. Pengertian Hasil Belajar .....                      | 23          |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..... | 23          |
| E. Penelitian yang Relevan .....                       | 25          |
| F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....       | 27          |
| G. Hipotesis .....                                     | 29          |

|                                                                                             |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                                                         | <b>30</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                                                   | 30        |
| B. <i>Setting</i> Penelitian .....                                                          | 30        |
| C. Prosedur Penelitian .....                                                                | 31        |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian.....                                                      | 32        |
| 1. Populasi Penelitian .....                                                                | 32        |
| 2. Sampel Penelitian .....                                                                  | 32        |
| E. Variabel Penelitian .....                                                                | 34        |
| F. Definisi Operasional Variabel .....                                                      | 35        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                                                            | 37        |
| 1. Observasi .....                                                                          | 37        |
| 2. Kuesioner (Angket) .....                                                                 | 37        |
| 3. Studi Dokumentasi .....                                                                  | 38        |
| H. Uji Persyaratan Instrumen .....                                                          | 39        |
| 1. Uji Validitas Instrumen .....                                                            | 39        |
| 2. Uji Reliabilitas Instrumen .....                                                         | 39        |
| 3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen .....                                                    | 40        |
| I. Teknik Analisis Data .....                                                               | 42        |
| 1. Uji Prasyarat Analisis Data .....                                                        | 42        |
| 2. Uji Hipotesis .....                                                                      | 44        |
| <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                             | <b>46</b> |
| A. Profil Sekolah .....                                                                     | 46        |
| 1. Sejarah SD Muhammadiyah Metro Pusat.....                                                 | 46        |
| 2. Visi dan Misi Sekolah.....                                                               | 46        |
| 3. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Peserta Didik.....                            | 47        |
| 4. Struktur Organisasi .....                                                                | 48        |
| 5. Denah Sekolah .....                                                                      | 48        |
| B. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....                                                  | 49        |
| 1. Data Kebiasaan Belajar Peserta Didik (Variabel X).....                                   | 49        |
| 2. Data Prestasi Belajar Matematika Kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat (Variabel Y) ..... | 51        |
| C. Hasil Analisis Data .....                                                                | 52        |
| 1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....                                                  | 52        |
| 2. Hasil Uji Hipotesis.....                                                                 | 52        |
| D. Pembahasan .....                                                                         | 53        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                                                         | <b>56</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                          | 56        |
| B. Saran .....                                                                              | 56        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                 | <b>58</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                        | <b>62</b> |



## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                              | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Hasil ketuntasan <i>mid</i> semester ganjil matematika kelas VI tahun pelajaran 2016/2017 ..... | 5       |
| 2. Data jumlah peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.....                             | 32      |
| 3. Skor jawaban angket kebiasaan belajar .....                                                     | 36      |
| 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket .....                                     | 41      |
| 5. Kriteria interpretasi koefisien korelasi ( $r$ ) .....                                          | 44      |
| 6. Data peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2016/2017 .....                  | 47      |
| 7. Data variabel X dan Y .....                                                                     | 49      |
| 8. Deskripsi frekuensi data variabel X .....                                                       | 50      |
| 9. Deskripsi frekuensi data variabel Y .....                                                       | 51      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                   | Halaman |
|----------------------------------------------------------|---------|
| 1. Pola terbentuknya kebiasaan .....                     | 14      |
| 2. Paradigma penelitian .....                            | 29      |
| 3. Struktur organisasi SD Muhammadiyah Metro Pusat ..... | 48      |
| 4. Denah SD Muhammadiyah Metro Pusat .....               | 49      |
| 5. Diagram deskripsi frekuensi variabel X .....          | 50      |
| 6. Diagram deskripsi frekuensi variabel Y .....          | 51      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                         | Halaman |
|------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Dokumen surat-surat .....                                     | 62      |
| 2. Kisi-kisi angket, angket uji coba, dan angket penelitian..... | 68      |
| 3. Perhitungan uji coba instrumen .....                          | 76      |
| 4. Data nilai mid kelas VI, data variabel X dan variabel Y ..... | 82      |
| 5. Perhitungan uji prasyarat analisis data .....                 | 92      |
| 6. Tabel-tabel statistik .....                                   | 105     |
| 7. Daftar guru dan foto-foto kegiatan penelitian .....           | 110     |

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran dalam peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Pendidikan merupakan dasar untuk membangun bangsa yang kuat dengan menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 2) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang menuntut *output* pendidikan yang berkualitas dengan berbagai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Berbicara tentang *output* pendidikan yang berkualitas maka diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 (BSNP, 2005: 2)

menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru berperan sebagai promotor kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya guru maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Guru memiliki tujuan agar peserta didik berhasil dalam setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini penting sekali untuk dicapai, karena merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran.

Usaha peserta didik juga merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya usaha, maka peserta didik tidak akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 73) yaitu suksesnya peserta didik dalam belajar merupakan hasil usahanya sendiri, tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu. Artinya keberhasilan belajar yang dicapai selaras dengan tingkat usaha belajar yang dilakukan peserta didik.

Thobroni (2015: 22) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajarnya. Keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235-253) mengemukakan bahwa faktor internal yang terbentuk dari dalam diri peserta didik antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik itu antara lain, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Salah satu faktornya adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan hal penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang

dilakukannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ozsoy (dalam Rosyida, 2009: 19) bahwa peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung dapat hidup dengan penuh disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Kebiasaan belajar yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang terbiasa belajar setiap hari, maka akan lebih paham terhadap pelajaran yang diberikan dengan cara mengulang pelajaran tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2013: 85) bahwa peserta didik menjadi makin baik penguasaannya jika mereka diberikan kesempatan untuk mengulang.

Kebiasaan belajar antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda, ada yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan ada yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik. Kebiasaan belajar yang tidak baik disebabkan peserta didik kurang memahami cara-cara belajar yang efektif, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini penting, karena hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Penelitian yang dilakukan Sumarmo (dalam Susanto, 2013: 191-192) mengemukakan bahwa hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar belum memuaskan, juga ada kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan matematika. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkannya, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang masih *teacher centered*, sementara peserta didik pasif.

Matematika merupakan pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, tanpa peserta didik aktif seperti mencatat, memperhatikan, mengulang pelajaran dan membiasakan belajar teratur, maka tentu akan sulit memahami pelajaran yang telah disampaikan guru. Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar tentu saja tidak hanya sekedar menghafal perkalian atau menghafal rumus saja, namun juga harus memperhatikan pemahaman konsep yang diterima oleh peserta didik. Pemahaman konsep yang tepat tergantung pada penyampaian materi yang diberikan guru dan cara belajar peserta didik yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada bulan November 2016 diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menunjukkan perilaku yang kurang memenuhi harapan yaitu, sebagai berikut; (1) peserta didik kurang fokus memperhatikan saat guru menjelaskan materi, (2) peserta didik jarang membaca buku dan mempelajari catatan, (3) peserta didik jarang bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami, (4) peserta didik kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan (5) beberapa peserta didik kurang memahami kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik.

Indikasi lain yang menandakan bahwa kebiasaan belajar peserta didik belum memenuhi harapan yaitu masih terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar yang belum memuaskan pada mata pelajaran matematika. Ketuntasan belajar peserta didik dilihat dari dokumentasi nilai *mid* matematika kelas VI

semester ganjil SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

Data yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil ketuntasan *mid* semester ganjil matematika kelas VI tahun pelajaran 2016/2017**

| No.                  | Kelas          | Ketuntasan           |            |                         |            | $\Sigma$ |
|----------------------|----------------|----------------------|------------|-------------------------|------------|----------|
|                      |                | Tuntas ( $\geq 75$ ) |            | Belum tuntas ( $< 75$ ) |            |          |
|                      |                | Angka                | Persentase | Angka                   | Persentase |          |
| 1                    | VI Fachrudin   | 11                   | 37%        | 19                      | 63%        | 30       |
| 2                    | VI Ki Bagus H. | 14                   | 45%        | 17                      | 55 %       | 31       |
| 3                    | VI Faqih Usman | 6                    | 21%        | 23                      | 79%        | 29       |
| 4                    | VI Hamka       | 9                    | 30%        | 21                      | 70%        | 30       |
| 5                    | VI A. Dahlan   | 7                    | 23%        | 23                      | 77%        | 30       |
| Jumlah Peserta Didik |                | 47                   | -          | 103                     | -          | 150      |

Sumber: Dokumentasi guru kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 75. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peserta didik yang belum tuntas mencapai 68,67%, sedangkan yang tuntas hanya 31,33% atau 47 peserta didik dari 150 peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar matematika atau dengan kata lain hasil belajar peserta didik belum memuaskan. Hal ini diperkuat oleh Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran



matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika, yaitu:

1. Beberapa peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik seperti kurang fokus memperhatikan saat guru menjelaskan materi, jarang membaca buku dan mempelajari catatan, jarang bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami, dan disiplin dalam mengerjakan tugas masih kurang.
2. Beberapa peserta didik masih kurang memahami kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik.
3. Hasil belajar matematika peserta didik belum memuaskan, dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas, yaitu mencapai 68,67%.

## **C. Batasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberi batasan masalah, sebagai berikut.

1. Kebiasaan belajar matematika peserta didik, yaitu perilaku peserta didik yang menunjukkan kesiapan dan metode kerja dalam belajar.

2. Hasil belajar dilihat dari hasil ketuntasan ujian akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu, “Apakah terdapat hubungan yang signifikan pada kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu, untuk mengetahui hubungan yang signifikan pada kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Peserta Didik**

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kebiasaan belajar yang efektif guna meningkatkan hasil belajar dan membudayakan kebiasaan belajar sejak dini.

##### **2. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### 3. Guru

Memberikan masukan tentang pentingnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 4. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

### 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan jumlah 150 peserta didik. Subjek lain dalam penelitian ini adalah wali kelas VI, yaitu Bapak Eko Prayogi, Ibu Nuraini, Ibu Hari Tri Utami, Ibu Siti Mahmudah, dan Bapak Imam Sapi'i. Guru mata pelajaran matematika kelas VI yaitu, Ibu Atika S.M., dan Bapak Imam Sapi'i.

### 3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian adalah kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.

#### 4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat, yang berada di Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

#### 5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017, yaitu pada hari Kamis, 2 Februari 2017.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar memiliki peranan yang penting dalam kehidupan. Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan. Djamarah (2011: 13) menyatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sesuai dengan pendapat di atas, Uno dan Nurdin (2012: 138) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik. Artinya seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Pendapat lain diungkapkan oleh Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Susanto (2013: 4) menjelaskan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mencapai perubahan pada dirinya berdasarkan interaksinya dengan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik lagi. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya, dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan dari belum mengerti menjadi mengerti sesuatu.

## **2. Tujuan Belajar**

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dalyono (2005: 50) mengemukakan belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, kebiasaan, sikap, keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2011: 26-27) menyatakan tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan  
Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena antara kemampuan berfikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan  
Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah

keterampilan yang dapat diamati sehingga menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Keterampilan rohani menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi dan mengalami perubahan pada diri peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan belajar. Tujuan belajar merupakan pedoman bagi seluruh aktivitas belajar.

### **3. Prinsip-prinsip Belajar**

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Dalyono (2005: 51-54) menjelaskan prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kematangan jasmani dan rohani, yaitu telah memiliki umur, kondisi fisik, dan kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Memiliki kesiapan yakni memiliki kemampuan yang cukup baik fisik, mental, dan perlengkapan belajar.
- 3) Memahami tujuan; mengetahui arah tujuan dan apa manfaat belajar bagi dirinya.
- 4) Memiliki kesungguhan; belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang baik.
- 5) Ulangan dan latihan; sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak.

Hamdani (2011: 22) mengemukakan prinsip-prinsip belajar, yaitu (1) kesiapan belajar; (2) perhatian; (3) motivasi; (4) keaktifan siswa; (5)

mengalami sendiri; (6) pengulangan; (7) materi pelajaran yang menantang; (8) balikan dan penguatan; dan (9) perbedaan individu. Aunurrahman (2014: 114) mengemukakan beberapa prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip perhatian dan motivasi.
- 2) Prinsip transfer dan retensi.
- 3) Prinsip keaktifan.
- 4) Prinsip keterlibatan langsung.
- 5) Prinsip tantangan.
- 6) Prinsip balikan dan penguatan.
- 7) Prinsip perbedaan individual.
- 8) Prinsip pengulangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan proses belajar tidak terlepas dari prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar merupakan landasan berpikir yang dimiliki peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Pada penelitian ini, prinsip kesiapan dan pengulangan merupakan salah satu dasar peneliti menentukan variabel X (kebiasaan belajar).

## **B. Kebiasaan Belajar**

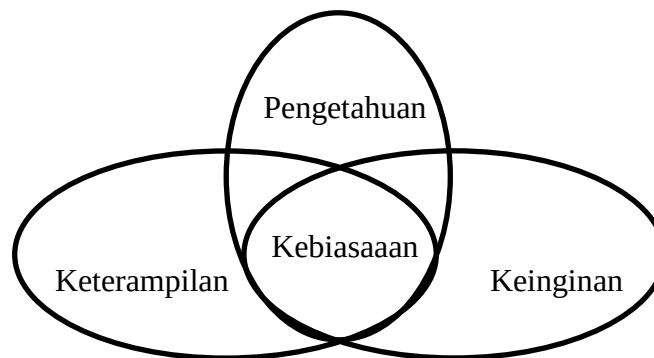
### **1. Pengertian Kebiasaan**

Kebiasaan erat kaitannya dengan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi respon dari suatu perilaku. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2007: 146), kebiasaan yaitu sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan. Burghardt (dalam Syah, 2008: 120) menyatakan kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.



Prayitno (dalam Hartono dan Soedarmadji, 2012: 82) menjelaskan kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas, Djaali (2011: 128) mengemukakan kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Covey (dalam Aunurrahman, 2014: 123-124) mengemukakan bahwa kebiasaan merupakan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Pengetahuan adalah paradigma teoritis, *apa yang harus dilakukan, dan mengapa*. Keterampilan adalah *bagaimana melakukannya*, dan keinginan adalah *motivasi*. Sesuatu dapat menjadi kebiasaan dalam hidup individu, jika mempunyai ketiga hal tersebut. Pandangan ini digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Pola terbentuknya kebiasaan**  
**{Sumber: Covey (dalam Aunurrahman, 2014: 123-124)}**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan kebiasaan terbentuk dari tingkah laku atau kegiatan yang berulang-ulang dilakukan peserta didik agar terbiasa melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan yang diharapkannya. Kebiasaan merupakan perwujudan konsistensi individu dalam melakukan sesuatu hal. Kebiasaan terbentuk dari suatu pembiasaan yang terus dilakukan.

## **2. Pengertian Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar merupakan cara belajar individu dalam memperoleh ilmu. Kebiasaan belajar erat kaitannya dengan cara belajar peserta didik. Usman (dalam Yusuf, 2007: 22) menjelaskan kebiasaan belajar adalah pengulangan cara belajar yang memberikan rasa nyaman kepada si pelajar. Syah (2008: 128) mengemukakan kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada.

Aunurrahman (2014: 185) menjelaskan kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Crow dan Crow (dalam Yusuf, 2007: 23) menyatakan kebiasaan belajar erat kaitannya dengan pertanyaan bagaimana, kapan, di mana, dan dalam kondisi bagaimana belajar berlangsung.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2011: 128) kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Artinya, kebiasaan belajar terbentuk melalui proses belajar, bukanlah bakat alami yang dimiliki oleh peserta didik. Kebiasaan belajar tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode belajar yang dilakukan peserta didik secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang bersifat

tetap dan kontinu. Kebiasaan belajar terjadi karena prosedur pembiasaan yang dilakukan peserta didik.

### 3. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Setiap peserta didik diharapkan menerapkan kebiasaan belajar yang baik, namun tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang mengamalkan kebiasaan yang tidak baik. Pembentukan kebiasaan dapat dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Crow dan Crow (dalam Purwanto, 2011: 120-121) menjelaskan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang lebih efisien adalah sebagai berikut.

- 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti.
- 2) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai.
- 3) Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dalam keaktifan mental.
- 4) Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar.
- 5) Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur.
- 6) Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf.
- 7) Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati.
- 8) Lakukan metode keseluruhan (*whole method*) bilamana mungkin.
- 9) Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat.
- 10) Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi.
- 11) Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut.
- 12) Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan/coba untuk menemukan jawabannya.
- 13) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar.
- 14) Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya.
- 15) Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan.
- 16) Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu.
- 17) Pelajari baik-baik pernyataan (*statement*) yang dikemukakan oleh pengarang dan tentanglah jika diragukan kebenarannya.
- 18) Teliti pendapat beberapa pengarang.
- 19) Belajarlah dengan menggunakan kamus sebaik-baiknya.
- 20) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya

Prayitno dan Amti (2013: 287) menyatakan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru dan orang tua, maka seharusnya peserta didik hendaklah dibantu dalam hal:

- 1) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar.
- 2) Memelihara kondisi kesehatan yang baik.
- 3) Mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Memilih tempat belajar yang baik.
- 5) Belajar dengan menggunakan sumber yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi lainnya.
- 6) Membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya kapan membaca secara garis besar, kapan secara terinci, dan sebagainya.
- 7) Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui kepada guru, teman, atau siapa pun juga.

Sagala (2010: 58) menyatakan secara umum salah satu kebiasaan belajar yang baik dapat dideskripsikan dengan belajar yang efisien yang ditampakkan pada komitmen yang tinggi untuk memanfaatkan waktu yang telah diatur. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik ditentukan dari pengelolaan waktu yang tepat. Mengingat sebagian besar belajar dilakukan di rumah, maka syarat utama belajar adalah keteraturan belajar, misalnya memiliki jadwal sendiri sekalipun terbatas waktunya.

Kebiasaan belajar yang baik bukanlah belajar yang terus menerus, namun kebiasaan teratur dan rutin dalam belajar. Purwanto (dalam Febriani, 2012: 97) menyatakan berdasarkan hukum Jost, belajar 30 menit, 2 x sehari selama 6 hari lebih baik daripada sekali belajar selama 6 jam tanpa berhenti, sehingga jangka waktu belajar yang produktif adalah antara 20-30 menit.

Prayitno dan Amti (2013: 294) mengemukakan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang positif dapat dilakukan dengan pengaturan jadwal belajar, baik di sekolah maupun di rumah dengan baik, memilih tempat belajar yang baik, belajar dengan menggunakan

berbagai sumber, membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui pada guru, teman atau siapa pun. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebiasaan yang kurang baik dalam belajar dapat terbentuk apabila suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, tidak suka bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui dan sebagainya.

Aunurrahman (2014: 185), mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar, yaitu:

- 1) Belajar tidak teratur.
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa).
- 3) Belajar ketika menjelang ulangan atau ujian.
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap.
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan.
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran.
- 7) Senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Sering datang terlambat.
- 9) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

Berdasarkan uraian di atas, pembentukan kebiasaan belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Kebiasaan belajar yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar dan kebiasaan belajar yang tidak baik akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

#### **4. Indikator Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar peserta didik tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Djaali (2011: 128) menyatakan indikator kebiasaan belajar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) *Delay avoidan* merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindari diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.

2) *Work methods* merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik, keterampilan belajar, dan strategi belajar.

a) Prosedur belajar

Prosedur belajar yang dimaksudkan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan sebagai upaya dalam memantapkan materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik.

b) Keterampilan belajar

Keterampilan belajar yang dimaksudkan berkaitan dengan cara belajar unik yang dilakukan peserta didik dan cara tersebut membuat peserta didik menjadi lebih cepat dalam mempelajari sebuah materi, kemampuan tersebut dapat terlihat pada saat mempelajari hal-hal yang khas, seperti kemampuan menghafal, mengulang pelajaran, dan mempelajari materi yang sulit dan sebagainya.

a) Strategi belajar

Strategi belajar yang dimaksudkan berkaitan dengan cara yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Cara yang dimaksudkan adalah cara yang digunakan dalam pendekatan terhadap suatu masalah, seperti dalam menghadapi tugas dan menghadapi ujian.

Slameto (2013: 82) menguraikan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- 2) Membaca dan membuat catatan.
- 3) Mengulangi bahan pelajaran.
- 4) Konsentrasi.
- 5) Mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator kebiasaan belajar menurut Djaali (2011: 128) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket. Indikator tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub indikator, yaitu:

- 1) Indikator *delay avoidan* atau kesiapan dalam belajar meliputi penggunaan waktu dan kedisiplinan belajar.
- 2) Indikator *work methods* atau metode kerja dalam belajar adalah prosedur belajar, keterampilan belajar, dan strategi belajar.

## **C. Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dalam dunia pendidikan. Hudoyono (dalam Aisyah, 2007: 1-1) menyatakan matematika berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Sukirman (2012: 2.3) menyatakan matematika ialah suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas, dan untuk mengembangkan daya kreativitas diperlukan beberapa aspek pemikiran diantaranya adalah penalaran.

Susanto (2013: 185) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari perhitungan dan konsep yang sistematis yang menekankan pada aspek penalaran dan kreativitas berpikir. Kebutuhan akan matematika saat ini tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, namun telah berkontribusi dalam dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga.

### **2. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran menciptakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik. Pembelajaran mengandung makna belajar dan mengajar, atau kegiatan belajar mengajar. Aisyah (2007: 1-4) menyatakan pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang

dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika.

Susanto (2013: 186) mengemukakan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang baik terhadap materi matematika.

Ruseffendi (2006: 99) menyatakan bahwa matematika diajarkan di sekolah karena matematika berguna dalam memecahkan persoalan kehidupan sehari-hari dan persoalan lain. Artinya pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan lebih mudah dan terarah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan daya pikir terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Pada proses pembelajaran matematika, baik guru dan peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

### **3. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan proses yang terencana dan memiliki tujuan. Aisyah (2007: 1-4), tujuan pembelajaran matematika di SD yaitu sebagai berikut.



- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Susanto (2013: 169) menyatakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika serta memberikan penekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Adjie dan Maulana (2006: 35) menyatakan tujuan pembelajaran matematika ialah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam hal mengembangkan pola berpikir kreatif, memahami konsep matematika, daya nalar, dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

## D. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajarnya, sehingga tingkat intelektual setiap peserta didik dapat terukur dengan hasil yang diraihinya. Thobroni (2015: 22) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Susanto (2013: 5) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Bloom (dalam Suprijono, 2012: 6) mendefinisikan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

### 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Sudjana (2005: 39)

mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor intern (yang berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis.
- 2) Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (*intelektual*), bidang sikap (*afektif*), dan bidang perilaku (*psikomotorik*)

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam buku Aunurrahman (2014: 178-196), peneliti meringkas secara mendetail faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), dan kurikulum sekolah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2011: 101) bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Mengacu uraian di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut diketahui berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini, kebiasaan belajar adalah variabel

penelitian yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini didasarkan bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor penting bagaimana cara peserta didik mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Penelitian yang relevan Rohman**

Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012” (Skripsi). Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika, hal tersebut ditunjukkan dari harga  $r_{hitung}$  yang diolah dengan bantuan *SPSS Versi 17* sebesar 0,300 sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 89$  (90) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,207, sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,300 > 0,207).

Kesamaan antara penelitian Rohman dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian *ex-postfacto* dan variabel bebas. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian dan teknik pengambilan sampel. Mengingat kesamaan dan perbedaan yang telah

diuraikan di atas, maka penelitian Abdul Rohman dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

## 2. Penelitian yang relevan Rahayu

Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas” (Skripsi). Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kesamaan antara penelitian Rahayu dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada teknik pengambilan sampel dan mata pelajaran. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu metode survei deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *ex-postfacto*. Mengingat kesamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Rahayu dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

## 3. Penelitian yang relevan Rahmawati

Penelitian tersebut berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana” (Jurnal). Rahmawati (2014) dalam penelitian ini membuat kesimpulan sebagai berikut.

- a) Ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 18,23%.
- b) Ada hubungan yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 10,6%,
- c) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 70,56% dengan kategori sangat kuat.

Kesamaan antara penelitian dengan penelitian Rahmawati yang peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* dan teknik pengambilan sampel. Perbedaannya terletak pada populasi dan jumlah variabel bebasnya. Mengingat kesamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Rahmawati dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

## **F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Sugiyono (2013: 91) menyatakan kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antarvariabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib di sekolah dasar. Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran matematika adalah tercapainya hasil belajar yang tinggi, karena hasil belajar adalah tolok ukur keberhasilan peserta didik. Pencapaian keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal maupun dari eksternal peserta didik. Satu diantara faktor internal tersebut adalah kebiasaan belajar.

Aunurrahman (2014: 185) menjelaskan kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar peserta didik dapat terlihat dari *delay avoidan* dan *work methods* yang diterapkannya. Kunci utama dari keberhasilan belajar peserta didik adalah kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dan begitu juga sebaliknya. Hal ini diperkuat oleh Ozsoy (dalam Rosyida, 2009: 19) bahwa peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung dapat hidup dengan penuh disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

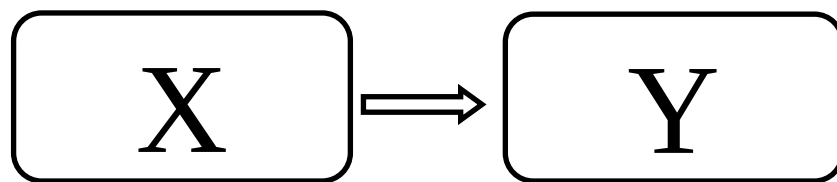
Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “Jika kebiasaan belajar peserta didik baik maka akan berpengaruh baik pada hasil belajarnya, begitu pula sebaliknya”. Indikator dari hasil belajar peserta didik itu sendiri adalah ketuntasan belajar di kelas, artinya hasil belajar peserta didik dapat dikatakan baik jika telah memenuhi KKM.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian. Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Sugiyono (2013: 66) mengemukakan paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 2. Paradigma penelitian**

Keterangan:

X = Variabel bebas (Kebiasaan Belajar)

Y = Variabel terikat (Hasil Belajar)

→ = Hubungan

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis erat kaitannya dengan jawaban yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis, yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan pada kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat”.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian ialah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2013: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan pada kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamat di Jalan KH. A. Dahlan No. 1, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, hari Kamis, 2 Februari 2017.

### C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu guru matematika dan peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 10 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester ganjil dari guru matematika VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2013: 80) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 150 peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat. Berikut peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat**

| No.      | Kelas          | Ketuntasan           |                         | Jumlah Peserta Didik |
|----------|----------------|----------------------|-------------------------|----------------------|
|          |                | Tuntas ( $\geq 75$ ) | Belum tuntas ( $< 75$ ) |                      |
| 1        | VI Fachrudin   | 11                   | 19                      | 30                   |
| 2        | VI Ki Bagus H. | 14                   | 17                      | 31                   |
| 3        | VI Faqih Usman | 6                    | 23                      | 29                   |
| 4        | VI Hamka       | 9                    | 21                      | 30                   |
| 5        | VI A. Dahlan   | 7                    | 23                      | 30                   |
| $\Sigma$ |                | 47                   | 103                     | 150                  |

Sumber: Dokumentasi data peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat

### 2. Sampel Penelitian

Penarikan sampel dari populasi berfungsi untuk mewakili populasi. Sugiyono (2013: 118) menjelaskan sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan

(2009: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2009: 58) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{150}{150 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{150}{1,50 + 1} = \frac{150}{2,50} = 60 \text{ responden}$$

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian ini berupa kriteria ketuntasan belajar peserta didik (tuntas dan belum tuntas). Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, kemudian dicari sampel berstrata dengan rumus alokasi proporsional. Adapun rumus alokasi proporsional menurut Sugiyono (dalam Riduwan, 2009: 66), yaitu:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum ( $n_i$ ) pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Tuntas ( $n_{\text{tuntas}}$ )  $= (47 : 150) \cdot 60 = 18,8 = 19$  peserta didik
- 2) Belum tuntas ( $n_{\text{belum tuntas}}$ )  $= (103 : 150) \cdot 60 = 41,2 = 41$  peserta didik

#### c. Penentuan sampel

*Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013: 132). Penelitian ini mengambil sampel atau responden dengan cara *random* atau acak pada setiap kelasnya. Pengambilan sampel secara acak atau *random* dapat dilakukan dengan bilangan *random*, komputer, maupun dengan undian.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan undian untuk menentukan anggota sampel. Langkah menentukan sampel adalah menuliskan nomor absen peserta didik pada potongan kertas kecil, digulung, dan dimasukkan ke dalam kotak undian. Kemudian diundi, nomor absen peserta didik yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel hingga diperoleh jumlah sampel yang ingin diperlukan pada setiap kelasnya.

### E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian erat kaitannya dengan sesuatu yang ingin diteliti. Sugiyono (2013: 64) mengemukakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian, maka terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1. Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar merupakan cara belajar individu dalam memperoleh ilmu. Kebiasaan belajar erat kaitannya dengan cara belajar peserta didik. Aunurrahman (2014: 185) menjelaskan kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan yang dinyatakan oleh Djaali (2011: 128) meliputi *delay avoidan* atau kesigapan dalam belajar dan *work method* atau metode kerja dalam belajar.

Data kebiasaan belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup. Tahap pertama dalam pengumpulan data variabel kebiasaan belajar adalah dengan menyebar angket kebiasaan belajar matematika kepada responden penelitian dan selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Skor jawaban angket kebiasaan belajar**

| <b>Bentuk Pilihan Jawaban</b> | <b>Skor</b>               |                           |
|-------------------------------|---------------------------|---------------------------|
|                               | <b>Pernyataan Positif</b> | <b>Pernyataan Negatif</b> |
| Selalu                        | 4                         | 1                         |
| Sering                        | 3                         | 2                         |
| Kadang-kadang                 | 2                         | 3                         |
| Tidak pernah                  | 1                         | 4                         |

Adopsi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajarnya, sehingga tingkat intelektual setiap peserta didik dapat terukur dengan hasil yang diraihinya. Susanto (2013: 5) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas VI SD

Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru matematika kelas VI.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Sugiyono (2013: 193-194) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Kegiatan observasi dapat berupa peninjauan secara langsung di lapangan dan pencatatan sistematis terhadap objek penelitian. Riduwan (2009: 76) mengemukakan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **2. Kuesioner (Angket)**

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Sugiyono (2013: 199) menyatakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini



bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah. Pengukuran angket berpedoman pada skala *likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Penyusunan angket kebiasaan belajar mengacu kepada indikator-indikator kebiasaan belajar yang terdiri dari *delay avoidan* dan *work methods* yang terdiri dari sub-sub indikator. Rancangan angket kebiasaan belajar matematika yang diajukan peneliti sebanyak 35 item, hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item pernyataan yang tidak valid. Kisi-kisi rancangan kuesioner kebiasaan belajar dapat dilihat pada lampiran 3.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Riduwan (2009: 77) menyatakan studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik diperoleh dari data nilai ujian akhir semester ganjil kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat, pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2016/2017.

## H. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto (dalam Riduwan 2009: 97) mengemukakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r (Lampiran 6) untuk  $\alpha$  sebesar 0,05. Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Sugiyono (2015: 173) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* (Kasmadi dan Nia, 2014: 79), yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{\text{total}}$  = Varian total  
 $n$  = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$   
 $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{\text{total}}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{\text{total}}$  = Varians total  
 $\sum X_{\text{total}}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (Lampiran 6) *product moment* dengan  $dk = N-1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusan: jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel, sedangkan jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

### 3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket, pada hari Senin tanggal 28 Januari 2017. Responden uji coba instrumen adalah 10 orang peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat yang bukan merupakan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen (Lampiran 3) terdapat 23 item pernyataan yang valid dari 35 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Item pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 item pertanyaan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pertanyaan no; 7, 9, 10, 11, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 30, 31, 33, 34, dan 35, namun item-item tersebut belum tentu reliabel, sehingga perlu diuji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas (Lampiran 3) didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,998, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,666. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket**

| No Item  |         | Uji Validitas |             |             | Uji Reliabilitas |             |             |
|----------|---------|---------------|-------------|-------------|------------------|-------------|-------------|
| Diajukan | Dipakai | $r_{hitung}$  | $r_{tabel}$ | Status      | $r_{11}$         | $r_{tabel}$ | Status      |
| 1        |         | 0,640         | 0,632       | Valid       | -                | -           | Tidak diuji |
| 2        |         | -0,406        | 0,632       | Tidak valid | -                | -           | Tidak diuji |
| 3        |         | 0,112         | 0,632       | Tidak valid | -                | -           | Tidak diuji |
| 4        |         | 0,352         | 0,632       | Tidak Valid | -                | -           | Tidak diuji |
| 5        |         | 0,658         | 0,632       | Valid       | -                | -           | Tidak diuji |
| 6        |         | 0,158         | 0,632       | Tidak Valid | -                | -           | Tidak diuji |
| 7        | 1       | 0,817         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 8        |         | -0,166        | 0,632       | Tidak Valid | -                | -           | Tidak diuji |
| 9        | 2       | 0,735         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 10       | 3       | 0,637         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 11       | 4       | 0,690         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 12       |         | 0,408         | 0,632       | Tidak Valid | -                | -           | Tidak diuji |
| 13       |         | 0,543         | 0,632       | Tidak Valid | -                | -           | Tidak diuji |
| 14       |         | 0,454         | 0,632       | Tidak Valid | -                | -           | Tidak diuji |

| No Item  |         | Uji Validitas |             |             | Uji Reliabilitas |             |             |
|----------|---------|---------------|-------------|-------------|------------------|-------------|-------------|
| Diajukan | Dipakai | $r_{hitung}$  | $r_{tabel}$ | Status      | $r_{11}$         | $r_{tabel}$ | Status      |
| 15       | 5       | 0,797         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 16       |         | 0,651         | 0,632       | Valid       | -                | -           | Tidak diuji |
| 17       | 6       | 0,675         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 18       | 7       | 0,735         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 19       | 8       | 0,692         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 20       | 9       | 0,663         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 21       | 10      | 0,658         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 22       | 11      | 0,707         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 23       | 12      | 0,663         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 24       | 13      | 0,654         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 25       |         | 0,515         | 0,632       | Tidak Valid | -                | -           | Tidak diuji |
| 26       |         | -0,354        | 0,632       | Tidak Valid | -                | -           | Tidak diuji |
| 27       |         | 0,385         | 0,632       | Tidak Valid | -                | -           | Tidak diuji |
| 28       | 14      | 0,645         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 29       | 15      | 0,759         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 30       | 16      | 0,722         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 31       | 17      | 0,635         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 32       |         | 0,405         | 0,632       | Tidak Valid | -                | -           | Tidak diuji |
| 33       | 18      | 0,715         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 34       | 19      | 0,635         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |
| 35       | 20      | 0,668         | 0,632       | Valid       | 0,998            | 0,666       | Reliabel    |

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 28 Januari 2017

## I. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji persyarat analisis data. Berikut uji persyarat analisis data dan uji hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas

penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 132) sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(\text{fo} - \text{fe})^2}{\text{fe}}$$

Keterangan:

$\chi^2_{\text{hitung}}$  = Nilai *chi kuadrat* hitung  
 fo = Frekuensi hasil pengamatan  
 fe = Frekuensi yang diharapkan  
 k = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  nilai untuk  $\alpha$  (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* (Lampiran 6) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$  artinya distribusi dinyatakan data normal,

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$  artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 128) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{TC}}}{RJK_{\text{E}}}$$

Keterangan:

$F_{\text{hitung}}$  = Nilai uji-F hitung  
 RJK<sub>TC</sub> = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok  
 RJK<sub>E</sub> = Rata-rata jumlah kuadrat Error

Tahap selanjutnya menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013: 274) yaitu dk pembilang (k - 2) dan dk

penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (Lampiran 6) dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan.

Kaidah keputusan : Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka peneliti menggunakan Uji *Pearson Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2009: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 5. kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

**Tabel 5. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

| Koefisien korelasi r | Kriteria Validitas |
|----------------------|--------------------|
| 0,91 – 1,00          | Sangat tinggi      |
| 0,71 – 0,90          | Tinggi             |
| 0,41 – 0,70          | Sedang             |
| 0,21 – 0,40          | Rendah             |
| 0,01 – 0,20          | Sangat rendah      |

Adopsi: Masidjo (2007: 243)

Rumus selanjutnya adalah mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian berikutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X dengan Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (Lampiran 6) dengan  $\alpha$  (0,05) dan derajat kebebasan ( $dk = n-1$ ), dengan kaidah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis diterima, sedangkan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis ditolak.



## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan peneliti adalah terdapat hubungan yang signifikan pada kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat. Koefisien korelasi sebesar 0,401 artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} = 3,334 > t_{\text{hitung}} = 2,001$  dengan  $\alpha (0,05)$  (uji dua pihak). Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 16,08% yang berarti kebiasaan belajar peserta didik memberi pengaruh sebesar 16,08% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat. Sisanya sebesar 83,92% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di SD Muhammadiyah Metro.

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik perlu memahami cara-cara belajar yang baik, sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

#### 2. Guru

Guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar peserta didik. Memberikan bimbingan tentang cara-cara belajar yang baik dan teratur. Hal ini merupakan bentuk upaya untuk membina kebiasaan belajar yang efektif.

#### 3. Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan perhatian kepada peserta didik khususnya untuk faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai.

#### 4. Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memahami lebih dalam mengenai kebiasaan belajar dan aspek-aspeknya, sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Nahrowi dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press. Bandung.
- Aisyah, Nyimas dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika di SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- BSNP. 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Febriani, Evi. 2012. *Kreativitas Siswa dalam Membagi Waktu Belajar Hubungannya dengan Prestasi Belajar*. Pelopor Pendidikan Vol. 3 No. 1. STKIP PGRI Sumenep. Sumenep.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Hartono dan Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling*. Kencana. Jakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Kanisius. Yogyakarta.

- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Prayitno dan Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rahayu, Mardiyatun Mugi. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas*. <http://lib.unnes.ac.id/22061/1/1401411150-s.pdf>. Diakses tanggal 9 November 2016 pukul 09.10 WIB.
- Rahmawati, Fitria, dkk. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana*. Jurnal PGSD Vol. 2 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. <http://www.unesa.ac.id>. Diakses 27 November 2016 pukul 17.15 WIB.
- Rana, Shabbir Ahmad dan Rukhsana Kausar. 2011. *Comparison of Study Habits and Academic Performance of Pakistani British and White British Students*. Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology Vol. 9, 21-26. [www.gcu.edu.pk/FullTextJour/PJSCS/2011/4.pdf](http://www.gcu.edu.pk/FullTextJour/PJSCS/2011/4.pdf). Diakses 27 November 2016 pukul 17.09 WIB.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Rohman, Abdul. 2012. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012*. <http://eprints.uny.ac.id/9306/>. Diakses tanggal 9 November 2016 pukul 09.00 WIB.
- Rosyida, Fatiya. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA*. Jurnal Pendidikan Geografi No. 2, 17-28. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/index>. Diakses 20 Februari 2016 pukul 15.56 WIB.
- Ruseffendi, E.T. 2006. *Pengantar kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung. Tarsito.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo. Jakarta

- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirman, dkk. 2012. *Matematika*. Universitas Terbuka. Tangerang.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Uno, B. Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Langsung Kreatif Efektif Menyenangkan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yusuf, Munawir. 2007. *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*. Departemen Pendidikan. Surakarta.